

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Saat ini diperlukan sumber daya manusia yang handal yang memiliki pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemauan kerja sama yang efektif untuk menghadapi tantangan era globalisasi dari sumber daya tersebut. Matematika adalah salah satu pelajaran yang di ajarkan lembaga pendidikan formal, masa kini maupun masa mendatang disekolah baik dari tingkat dasar, menengah, maupun tingkat tinggi, karena matematika sangat penting untuk dipelajari. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menentukan kemajuan dan perkembangan suatu bangsa. Semakin maju dan berkembangnya pendidikan, maka akan semakin mempengaruhi terhadap derajat dan kedudukan suatu Negara tersebut menjadi lebih tinggi. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Mujadallah ayat 11, yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ

انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَيْر

Ayat tersebut menerangkan kedudukan dari orang berilmu, dari ayat tersebut kita ditegaskan untuk menuntut ilmu setinggi mungkin agar Allah SWT meninggikan derajat dan kedudukan kita.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap paling sulit oleh sebagian besar siswa, kesulitan itu bisa berasal dari materinya yang susah maupun disebabkan strategi pembelajaran yang digunakan kurang tepat, oleh karena itu belajar matematika memerlukan keterampilan dari seorang guru agar siswa mudah memahami materi yang diberikan karena materi matematika tidak terpisah melainkan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Sekolah menengah pertama (SMP) merupakan lanjutan dari sekolah dasar (SD). Ditingkat inilah pembelajaran matematika disajikan lebih sulit dari pendidikan sebelumnya, sajian yang sedikit lebih rumit ini banyak membuat siswa berpikir bahwa matematika sangatlah sulit untuk dipelajari dan ditelaah lebih dalam.

Begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan seseorang, keluarga, dan bangsa sehingga pemerintah menetapkan suatu tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional ayat 1 sebagai berikut.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Kementrian Pendidikan Nasional, *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Kemendiknas, 2003) h. 20.

Tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tersebut harus dicapai secara optimal oleh setiap lembaga pendidikan, maka setiap negara harus melakukan tujuan pendidikan tersebut secara nasional dan sesuai dengan falsafah masing-masing bangsa. Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang membangun, menjadikan pendidikan sebagai modal dasar pembangunan untuk berupaya semaksimal mungkin mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia seutuhnya dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab.

Tugas seorang guru memang sangat berat tapi sangat mulia, karena mengajar adalah suatu pekerjaan yang sangat kompleks. Berhasil tidaknya suatu pelajaran yang diberikan oleh guru tergantung bagaimana cara memberikan suatu pelajaran. Secara umum dapat dikatakan bahwa keberhasilan suatu pembelajaran tergantung kepada guru dan juga anak didik. Keberadaan pendidik atau guru dalam dunia pendidikan sangat menentukan keberhasilan tujuan pendidikan.

Keberhasilan seorang guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa, ini merupakan hasil dari ditetapkannya tujuan pendidikan. Dengan adanya tujuan ini guru mudah mengaplikasikannya terhadap siswa dalam memberikan motivasi dan juga dapat menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan karena tujuan merupakan sesuatu hal yang ingin dicapai oleh setiap orang.

Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan tujuan yang ditetapkan dapat dicapai dengan baik, maka dituntut adanya seorang guru yang mampu terampil dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Disinilah diperlukan adanya kompetensi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik.

Pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik, serta situasi atau kondisi dimana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung. Terdapat beberapa metode dan teknik pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, tetapi tidak semuanya sama efektifnya dapat mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu dibutuhkan kreativitas guru dalam memilih strategi pembelajaran tersebut. Tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tersebut harus dicapai secara optimal oleh setiap lembaga pendidikan, maka setiap negara harus melakukan tujuan pendidikan tersebut secara nasional dan sesuai dengan falsafah masing-masing bangsa. Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang membangun, menjadikan pendidikan sebagai modal dasar pembangunan untuk berupaya semaksimal mungkin mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia seutuhnya dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab.

Strategi pembelajaran yang mulai digalakkan penerapannya di Indonesia adalah strategi pembelajaran kontekstual atau yang biasa dikenal dengan sebutan *CTL (Contextual Teaching and Learning)*.

Strategi Pembelajaran Kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga

siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan/konteks ke permasalahan/konteks lainnya.

Strategi kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen, yakni: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).<sup>2</sup>

Dari hasil penelitian yang dilakukan Rianawati (Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2004) dengan judul skripsi Implementasi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam Pendidikan Agama Islam di SD Alam Ar-Ridho Bukit Kencana Jaya Semarang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sebuah

---

<sup>2</sup>M.Mukhlis, *Contextual Teaching Learning*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h.58.

kelas dikatakan telah menggunakan pendekatan *CTL* jika telah menerapkan ketujuh komponen *CTL*, yaitu jika filosofi belajarnya adalah konstruktivisme, selalu ada unsur bertanya, pengetahuan dan pengalaman diperoleh dari kegiatan menemukan, terbentuk masyarakat belajar, ada model yang ditiru (pemodelan), dan dilakukan penilaian sebenarnya. Ketujuh komponen *CTL* ini telah diterapkan oleh SD Alam Ar-Ridho.<sup>3</sup>

Sesuai dengan peninjauan awal yang peneliti lakukan ke SMPN 26 Banjarmasin, bahwa dalam pembelajaran Matematika, guru yang bersangkutan menggunakan strategi pembelajaran *CTL*, hanya saja terkadang tidak semua prinsip diterapkan.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang Strategi Pembelajaran Matematika di SMPN 26 Banjarmasin dengan judul: **Implementasi Pembelajaran *CTL* (*Contextual Teaching and Learning*) pada Mata Pelajaran Matematika di SMPN 26 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2015/2016.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran *CTL* pada mata pelajaran Matematika di SMPN 26 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2015/2016 ?

---

<sup>3</sup> Rianawati, "Implementasi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam Pendidikan Agama Islam di SD Alam Ar-Ridho Bukit Kencana Jaya Semarang", dalam <http://librarisonggo.ac.id/digilib/gdl>, diakses pada 25 Mei 2015.

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *CTL* pada mata pelajaran Matematika di SMPN 26 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2015/2016 ?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran *CTL* pada mata pelajaran Matematika di SMPN 26 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2015/2016 ?

### **C. Alasan Memilih Judul**

Judul tersebut dipilih dengan alasan:

1. Penerapan strategi pembelajaran semestinya dilakukan secara maksimal sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
2. Strategi pembelajaran yang mulai digalakkan penerapannya di Indonesia adalah strategi pembelajaran kontekstual atau yang biasa dikenal dengan sebutan *CTL (Contextual Teaching and Learning)*, sehingga sangat penting bagi guru untuk mengetahui prinsip-prinsip dasar penerapannya.
3. Pada peninjauan awal ke SMPN 26 Banjarmasin bahwa guru mata pelajaran matematika di SMPN 26 Banjarmasin tersebut sudah cukup terampil dalam menerapkan strategi pembelajaran *CTL*, hanya saja terkadang tidak maksimal dalam mengimplementasikan seluruh prinsip dasar pembelajaran kontekstual.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran *CTL* pada mata pelajaran matematika di SMPN 26 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2015/2016.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran *CTL* pada mata pelajaran matematika di SMPN 26 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran *CTL* pada mata pelajaran matematika di SMPN 26 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2015/2016.

## **E. Definisi Operasional**

Agar lebih memperjelas maksud dari judul di atas dan untuk menghindari penafsiran yang keliru dalam memahaminya, maka perlu adanya batasan istilah sebagai pegangan dan agar lebih terarahnya dalam kajian lebih lanjut sebagai berikut:

### **1. Implementasi**

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan<sup>4</sup>. Adapun yang dimaksud dengan implementasi pada penelitian ini adalah penerapan pembelajaran *CTL* di SMPN 26 Banjarmasin.

### **2. Pembelajaran CTL**

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh prinsip, yakni: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat

---

<sup>4</sup>Syafruddin Nurdian, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 70.

belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).<sup>5</sup>

Jadi yang dimaksud pembelajaran *CTL* disini adalah tujuh asas yang ada didalam *CTL* yang meliputi: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), refleksi dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Bahan informasi ilmiah tentang strategi pembelajaran yang harus dikuasai oleh seorang guru, khususnya pada strategi pembelajaran *CTL* pada mata pelajaran Matematika.
2. Bahan informasi bagi para guru dan calon guru dalam prinsip-prinsip dasar penggunaan strategi pembelajaran *CTL*, khususnya pada mata pelajaran Matematika.
3. Bahan informasi bagi kepala sekolah, dewan guru khususnya bagi guru mata pelajaran Matematika dalam rangka meningkatkan mutu dan prestasi belajar siswa.
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lainnya yang ingin mengadakan penelitian dengan masalah yang sama.
5. Bahan informasi bagi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin sekaligus memperkaya khazanah perpustakaan.

---

<sup>5</sup>M. Mukhlis, *Contextual Teaching Learning, Loc.cit.*

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pemahaman isi pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, definisi operasional, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teori tentang hakikat pembelajaran, aspek-aspek dalam pembelajaran, Konsep Dasar Strategi Pembelajaran, Sasaran Kegiatan Belajar Mengajar, Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran, *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, Faktor-faktor yang Memengaruhi Guru dalam Menggunakan Strategi Pembelajaran *CTL* pada pembelajaran Matematika di SMP, Pecahan.

Bab III Metode penelitian yang membahas tentang subjek dan objek, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup berisi simpulan dan saran-saran.